

NAMA BANK : BANK SULUTGO
POSISI LAPORAN : SEPTEMBER 2026

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

		INDIVIDUAL		ONSOLIDASIAN	
		30 JUNI 2026		30 JUNI 2026	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		30 hari		... hari
High-quality liquid assets (HQLA)					
1	Total HQLA		3.854.144,32		
Arus Kas Keluar (Cash outflows)					
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:		203.028,80		
3	Simpanan/pendanaan stabil	2.055.397,40	102.769,87		
4	Simpanan/pendanaan kurang stabil	1.002.589,26	100.258,93		
5	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:		2.569.491,12		
6	Simpanan operasional	1.405.904,49	157.027,04		
7	Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	2.534.680,66	2.412.464,08		
8	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-		
9	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-		
10	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:		34.620,92		
	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas				
11	Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-		
12	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-		
13	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	234.501,80	23.273,06		
	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana				
14	Arus kas keluar kontraktual lainnya	11.345,57	11.345,57		
15	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	45,77	2,29		
16	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		2.807.140,84		
Arus kas masuk (Cash inflows)					
17	Pinjaman dengan agunan secured lending	532.798,81	-		
18	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	488.990,55	318.921,45		

19	Arus kas masuk lainnya	15.442,94	7.721,47		
20	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		326.642,92		
			Total adjusted value	Total adjusted value	
21	Total HQLA		3.854.144,32		
22	Total arus kas keluar bersih (net cash outflows)		2.480.497,92		
23	Liquidity Coverage Ratio (%)		155,38		

ANALISIS LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

Nama Bank : PT. Bank SulutGo
Bulan Laporan : SEPTEMBER 2026

Menunjuk POJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio/LCR) bagi Bank Umum, LCR merupakan salah satu indikator untuk menilai kecukupan aset likuid berkualitas tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) dalam memenuhi kebutuhan arus kas keluar bersih selama periode stres 30 hari ke depan.

Berdasarkan data perhitungan LCR PT Bank SulutGo periode September 2026, diperoleh rasio LCR sebesar 155,38%, menurun dibandingkan Agustus 2026 sebesar 196,39%. Meskipun demikian, posisi LCR masih berada di atas ketentuan minimum 100%.

Penurunan tersebut perlu dicermati karena terjadi bersamaan dengan peningkatan HQLA dan peningkatan arus kas masuk yang diperhitungkan. Faktor dominan yang memengaruhi penurunan rasio adalah kenaikan Net Cash Outflow (NCO) yang lebih besar secara proporsional dibandingkan kenaikan HQLA, terutama akibat peningkatan arus kas keluar dari pendanaan korporasi.

Ringkasan Perbandingan LCR :

(dalam jutaan)

Komponen	Agustus 2026	September 2026	Perubahan
Total HQLA	3.508.266	3.854.144	↑ 345.878 (9,86%)
Total Arus Kas Keluar	2.036.970	2.807.141	↑ 770.171 (37,81%)
Total Arus Kas Masuk	250.601	326.643	↑ 76.042 (30,34%)
Net Cash Outflow	1.786.369	2.480.498	↑ 694.129 (38,86%)
LCR	196,39%	155,38%	↓ 41,01 poin

Ringkasan ini menunjukkan bahwa kenaikan HQLA sebesar 9,86% belum dapat mengimbangi peningkatan NCO sebesar 38,86%. Dengan demikian, penurunan LCR pada September 2026 terutama berasal dari meningkatnya kebutuhan arus kas keluar bersih dalam skenario stres 30 hari ke depan.

Analisa Perubahan LCR

1. Penurunan Rasio LCR

LCR Bank SulutGo pada September 2026 tercatat sebesar 155,38%, turun dari 196,39% pada Agustus 2026 atau sebesar 41,01 poin persentase.

Penurunan ini menunjukkan bahwa rasio cakupan aset likuid terhadap kebutuhan arus kas keluar bersih mengalami pelemahan dibandingkan periode sebelumnya. Namun, posisi LCR masih berada di atas ketentuan minimum 100%, sehingga berdasarkan indikator ini Bank masih memiliki buffer likuiditas untuk menghadapi skenario stres selama 30 hari.

Penurunan rasio terutama dipengaruhi oleh tiga perkembangan:

1. HQLA meningkat sebesar Rp345,88 miliar atau 9,86%.
2. Arus kas keluar meningkat sebesar Rp770,17 miliar atau 37,81%.
3. NCO meningkat sebesar Rp694,13 miliar atau 38,86%, setelah memperhitungkan arus kas masuk yang memenuhi kriteria perhitungan LCR.

Dengan demikian, meskipun Bank berhasil meningkatkan cadangan aset likuid, kenaikan tersebut belum sebanding dengan peningkatan kebutuhan likuiditas bersih.

2. Peningkatan Total HQLA

Total HQLA meningkat dari Rp3,51 triliun pada Agustus 2026 menjadi Rp3,85 triliun pada September 2026, atau bertambah sebesar Rp345,88 miliar (9,86%).

Perubahan komponen HQLA berdasarkan data rata-rata harian adalah sebagai berikut :

Komponen HQLA Level 1	Agustus 2026	September 2026	Perubahan
-----------------------	--------------	----------------	-----------

Kas dan setara kas	156.472,99	157.135,66	+662,66
Penempatan pada Bank Indonesia	2.462.974,89	2.441.635,84	-21.339,05
Surat berharga Pemerintah dan Bank Indonesia	888.818,41	1.255.372,48	+366.554,07
Total HQLA	3.508.266,29	3.854.143,98	+345.877,69

Peningkatan HQLA terutama berasal dari kenaikan surat berharga Pemerintah dan Bank Indonesia sebesar Rp366,55 miliar, yang diimbangi oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp21,34 miliar. Kas dan setara kas meningkat relatif terbatas, sekitar Rp600 juta. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran komposisi aset likuid, dengan peningkatan kontribusi surat berharga terhadap total HQLA. Secara agregat, perkembangan ini memperkuat buffer likuiditas Bank. Namun, peningkatan HQLA belum menghasilkan kenaikan LCR karena kebutuhan arus kas keluar bersih meningkat lebih cepat. Oleh karena itu, pengelolaan HQLA perlu mempertimbangkan ketersediaan likuiditas yang dapat segera digunakan, karakteristik struktur kesesuaian antara kebutuhan kas dan jatuh tempo kewajiban.

3. Peningkatan Net Cash Outflow (NCO)

NCO meningkat dari Rp1,79 triliun pada Agustus 2026 menjadi Rp2,48 triliun pada September 2026, atau bertambah Rp694,13 miliar (38,86%). Peningkatan tersebut menjadi faktor utama yang menekan LCR pada periode pelaporan. Secara komponen, total arus kas keluar meningkat Rp770,17 miliar, sedangkan arus kas masuk yang diperhitungkan meningkat Rp76,04 miliar. Peningkatan arus kas masuk tersebut membantu mengurangi sebagian kenaikan kebutuhan arus kas keluar bersih, tetapi belum cukup untuk menahan peningkatan NCO. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa dalam perhitungan stres 30 hari, kebutuhan likuiditas bersih Bank meningkat secara signifikan. Kondisi tersebut perlu ditindaklanjuti melalui pemantauan komponen pendanaan yang mengalami kenaikan, khususnya sumber dana dengan karakteristik arus kas keluar yang lebih tinggi sesuai klasifikasi regulator.

4. Peningkatan Arus Kas Keluar dari Nasabah Korporasi

komponen yang paling menonjol adalah peningkatan arus kas keluar dari pendanaan nasabah korporasi setelah penerapan run-off rate. Nilainya meningkat dari Rp1,80 triliun pada Agustus 2026 menjadi Rp2,57 triliun pada September 2026, atau naik sekitar Rp765,45 miliar (42,43%).

Rincian komponen utamanya sebagai berikut :

Komponen pendanaan		September	
korporasi setelah run-off rate	Agustus 2026	2026	Perubahan
Simpanan operasional	156.388,67	157.027,04	+638,37
Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban non-operasional	2.412.464,08 +764.813,36	1.647.650,72	
Total penarikan pendanaan korporasi	1.804.039,39	2.569.491,12	+765.451,73

Kenaikan tersebut hampir seluruhnya berasal dari komponen simpanan atau kewajiban korporasi non-operasional, yang meningkat sekitar Rp764,81 miliar. Sementara itu, simpanan operasional meningkat relatif terbatas, yaitu sekitar Rp638,37 juta.

Dengan demikian, faktor yang paling perlu mendapat perhatian adalah peningkatan pendanaan korporasi yang dikategorikan non-operasional dalam perhitungan LCR. Perubahan ini perlu ditelusuri lebih lanjut berdasarkan pihak lawan, jenis instrumen, jatuh tempo, konsentrasi deposit, dan penyebab perubahan saldo selama periode pelaporan.

Peningkatan tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan terjadinya penarikan dana aktual sebesar nilai setelah run-off rate. Angka tersebut merupakan arus kas keluar yang diperhitungkan sesuai kategori dan faktor run-off dalam metodologi LCR. Oleh karena itu, analisis penyebab bisnis perlu didukung dengan data pergerakan saldo aktual dan informasi pendanaan terkait.

5. Peningkatan Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan.

Arus kas keluar setelah run-off rate dari simpanan nasabah perorangan meningkat dari Rp193,07 miliar pada Agustus 2026 menjadi Rp203,03 miliar pada September 2026, atau naik sekitar Rp9,96 miliar (5,16%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kontribusi arus kas keluar dari segmen perorangan juga bertambah. Namun, secara nominal kenaikannya jauh lebih kecil dibandingkan peningkatan pendanaan korporasi.

Oleh karena itu, prioritas pemantauan perlu diarahkan pada pendanaan korporasi nonoperasional, dengan tetap menjaga stabilitas dana perorangan serta mengevaluasi perkembangan dana ritel dan CASA sebagai bagian dari upaya memperkuat diversifikasi pendanaan.

6. Peningkatan Arus Kas Masuk

Total arus kas masuk yang diperhitungkan meningkat dari Rp250,60 miliar menjadi Rp326,64 miliar, atau bertambah sekitar Rp76,04 miliar (30,34%).

Perubahan Komponen arus kas masuk adalah sebagai berikut :

Komponen arus kas masuk	Agustus 2026 September 2026		Perubahan
Berdasarkan pihak lawan (counterparty)	242.008,92	318.921,45	+76.912,53
Arus kas masuk lainnya	8.592,28	7.721,47	-870,81
Total arus kas masuk yang diperhitungkan	250.601,20	326.642,92	+76.041,72

Peningkatan terutama berasal dari arus kas masuk berdasarkan counterparty, yang bertambah sekitar Rp76,91 miliar. Sebaliknya, arus kas masuk lainnya turun sekitar Rp870,81 juta.

Kenaikan arus kas masuk merupakan faktor mitigasi terhadap peningkatan arus kas keluar. Akan tetapi, karena kenaikan arus kas keluar lebih besar, NCO tetap meningkat secara signifikan. Bank perlu memastikan bahwa arus kas masuk yang diperhitungkan didukung oleh tagihan yang memenuhi kriteria, memiliki jadwal penerimaan yang jelas, dan sesuai dengan ketentuan pengakuan inflow dalam perhitungan LCR.

Perkembangan dan Assessment Risiko Likuiditas

Berdasarkan perkembangan komponen LCR, kondisi likuiditas Bank SulutGo pada September 2026 menunjukkan dua hal utama.

Pertama, kapasitas aset likuid meningkat, tercermin dari pertumbuhan HQLA sebesar 9,86%. Peningkatan ini merupakan perkembangan positif karena memperbesar nominal aset likuid yang diperhitungkan dalam rasio.

Kedua, kebutuhan likuiditas bersih meningkat lebih cepat, tercermin dari kenaikan NCO sebesar 38,86%. Peningkatan tersebut terutama berkaitan dengan arus kas keluar pendanaan korporasi, khususnya komponen non-operasional.

Kombinasi kedua perkembangan tersebut menyebabkan rasio LCR turun dari 196,39% menjadi 155,38%, meskipun nominal HQLA meningkat.

Dari perspektif manajemen risiko, kondisi ini perlu diperlakukan sebagai indikasi peningkatan kebutuhan likuiditas dalam skenario stres yang memerlukan pemantauan lebih intensif, bukan sebagai bukti bahwa Bank telah mengalami kekurangan likuiditas aktual.

Posisi LCR masih berada di atas 100%. Namun, penurunan rasio selama dua periode pengamatan terakhir dan peningkatan NCO pada September perlu menjadi perhatian Manajemen untuk memastikan kecukupan buffer likuiditas tetap terjaga apabila tren tersebut berlanjut.

Indikator Likuiditas Pendukung

Selain LCR, kondisi likuiditas Bank SulutGo tetap senantiasa berupaya untuk menjaga likuiditas bank dimana saat ini ratio likuiditas September 2026 yang tercermin dari rasio, antara lain:

- AL/DPK yang berada di atas batas minimum 10% = 19,45%
- AL/NCD yang berada jauh di atas batas minimum 50% = 116,93%
- Pemenuhan GWM dan PLM yang masih tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
- Termasuk GWM yang memenuhi persyaratan BI per Agustus 2026 berada diposisi akhir periode September 2026 sebesar 815.736juta dan PLM sebesar 736.556juta

Indikator tersebut memperkuat bahwa posisi likuiditas Bank secara keseluruhan tetap sehat dan terkendali.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, posisi likuiditas Bank SulutGo pada September 2026 masih berada di atas ketentuan minimum LCR sebesar 100%, dengan rasio sebesar 155,38%. Dibandingkan Agustus 2026 sebesar 196,39%, rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 41,01 poin persentase.

Penurunan LCR terutama dipengaruhi oleh peningkatan NCO sebesar Rp694,13 miliar atau 38,86%, yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan HQLA sebesar Rp345,88 miliar atau 9,86%.

Faktor utama peningkatan NCO adalah kenaikan arus kas keluar pendanaan korporasi setelah run-off rate sebesar Rp765,45 miliar. Kenaikan tersebut terutama berasal dari simpanan dan/atau kewajiban korporasi non-operasional sebesar Rp764,81 miliar. Sementara itu, arus kas masuk yang diperhitungkan meningkat Rp76,04 miliar, sehingga memberikan mitigasi parsial terhadap kenaikan arus kas keluar.

Dengan demikian, rasio LCR September 2026 masih memenuhi batas minimum yang menjadi acuan analisis, tetapi menunjukkan penurunan buffer relatif terhadap kebutuhan arus kas keluar bersih. Kondisi ini memerlukan perhatian Manajemen, terutama untuk menelusuri penyebab peningkatan pendanaan korporasi non-operasional, memantau konsentrasi sumber dana, dan memastikan kecukupan aset likuid untuk menghadapi skenario stres.

Tindak lanjut perlu difokuskan pada penguatan pemantauan arus kas, stabilitas pendanaan, kecukupan HQLA, dan efektivitas indikator peringatan dini agar Bank dapat mengantisipasi potensi penurunan LCR lebih lanjut.

Rencana Aksi

- Mempertahankan buffer LCR internal di atas target Manajemen dan memastikan rasio LCR tetap berada pada level prudent serta di atas ketentuan regulator.
- Menjaga kecukupan dan kualitas HQLA Level 1 sebagai sumber utama liquidity buffer, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan likuiditas harian dan optimalisasi struktur aset likuid.
- Melakukan monitoring intensif terhadap peningkatan Net Cash Outflow, khususnya apabila peningkatan tersebut menunjukkan pola yang berkelanjutan.
- Melakukan monitoring terhadap dana korporasi non-operasional, termasuk deposito dengan nominal besar dan sumber dana yang memiliki tingkat volatilitas relatif tinggi.
- Memperkuat penghimpunan dana yang stabil dan granular, terutama dana ritel dan CASA, guna mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan yang memiliki potensi volatilitas lebih tinggi.
- Mengoptimalkan pengelolaan maturity profile aset dan liabilitas untuk meminimalkan potensi mismatch likuiditas dalam jangka pendek.
- Mengoptimalkan arus kas masuk, termasuk melalui pengelolaan aset produktif dan pemantauan realisasi penerimaan pokok maupun bunga yang jatuh tempo.
- Melakukan monitoring harian dan evaluasi berkala atas posisi LCR untuk memastikan langkah mitigasi dapat dilakukan secara pre-emptive apabila terdapat indikasi penurunan buffer likuiditas secara berkelanjutan.



RINGKASAN
PENILAIAN LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)
Periode Bulan : 30 September 2026

☑ Total Arus Kas Keluar	2.036.970	2.807.141	770.171	37,81
☑ Total Arus Kas Masuk	250.601	326.643	76.042	30,34
☑ Net Cash Outflow	1.786.369	2.480.498	694.129	38,86
☑ Nilai LCR	196,39%	155,38%	-41,01%	(20,88)

B. Komponen HQLA	31/08/2026	30/09/2026	Perubahan	% dari Total
☑ HQLA Level 1	3.508.266	3.854.144	345.878	100,00
☑ HQLA Level 2A	-	-	-	-
☑ HQLA Level 2B	-	-	-	-
☑ Total HQLA	3.508.266	3.854.144	345.878	100,00

C. Komponen	31/08/2026	30/09/2026	Perubahan	% dari Total
☑ Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan	193.065	203.029	9.963	7,23
☑ Penarikan Pendanaan UMK	-	-	-	-
☑ Penarikan Pendanaan Nasabah Korporasi	1.804.039	2.569.491	765.452	91,53
☑ Penarikan Pendanaan dengan Agunan	-	-	-	-
☑ Arus Kas Keluar Lainnya	39.865	34.621	(5.244)	1,23
☑ Total Arus Kas Keluar	2.036.970	2.807.141	770.171	100,00

D. Kriteria	Status
☑ Batas Minimum LCR (Regulasi OJK)	100,00%
☑ Nilai LCR Aktual	155,38%
☑ Buffer LCR di atas Minimum	55,38%
☑ Status Kepatuhan	MEMENUHI / COMPLY